

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan masalah dan hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis merumuskan sejumlah kesimpulan terkait sinergi *worship leader* dengan pemusik dalam ibadah di Gereja Methodist Muen Medan, sebagai berikut :

1. Sinergi antara *Worship Leader* dan pemusik di Gereja Methodist Muen Medan sudah terbentuk dengan cukup baik, terlihat dari koordinasi yang harmonis saat ibadah berlangsung, baik dalam aspek teknis seperti tempo, dinamika, maupun transisi lagu, maupun aspek non-teknis seperti kesamaan visi dan komunikasi efektif. Sinergi ini berhasil menciptakan suasana ibadah yang hidup, hangat, dan mampu menggerakkan jemaat untuk terlibat secara aktif dalam penyembahan.
2. Peran musik dalam ibadah sangat signifikan untuk mengekspresikan iman jemaat. Oleh karena itu, strategi yang matang dalam mengelola tim musik dan pujian menjadi kunci. Strategi yang efektif memastikan musik yang dimainkan oleh pemusik yang berkualitas dan dipimpin oleh *Worship Leader* yang mampu mengarahkan suasana, dapat membantu jemaat lebih mudah memasuki pengalaman spiritual yang mendalam dan penuh makna. Dengan memfokuskan pada strategi, tujuan penelitian untuk merumuskan

dan mengetahui strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kerja sama dan sinergi tim *Praise & Worship* dapat tercapai, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas ibadah jemaat secara keseluruhan.

3. Evaluasi dan refleksi bersama setelah ibadah menjadi faktor penting untuk terus meningkatkan kualitas sinergi dan pelayanan tim *Praise & Worship*, sehingga pelayanan ibadah dapat semakin tertata dan bermakna bagi jemaat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan sinergi *Worship Leader* dan pemusik di Gereja Methodist Muen Medan, antara lain:

1. Meningkatkan frekuensi latihan dan koordinasi tim secara rutin, agar seluruh anggota tim dapat saling mengenal gaya bermusik dan membangun komunikasi yang lebih efektif sehingga sinergi dapat terjaga dengan baik.
2. Pengelolaan waktu yang lebih baik oleh anggota tim untuk mengurangi hambatan akibat kesibukan pribadi, misalnya dengan jadwal latihan yang lebih fleksibel atau pengaturan tugas yang disepakati bersama.

3. Peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas alat musik serta sound system gereja agar mendukung pelayanan musik yang optimal, sehingga kualitas suara dalam ibadah dapat maksimal dan mendukung suasana penyembahan
4. Pemberian pembinaan rohani dan teknis secara berkelanjutan bagi *Worship Leader*, pemusik, dan penyanyi, agar mereka tidak hanya menguasai aspek teknis tetapi juga kedalaman spiritual yang mendukung pelayanan ibadah.
5. Memperkuat komunikasi dan briefing sebelum ibadah serta evaluasi sesudah ibadah secara terstruktur, sehingga setiap kendala dan masukan dapat segera ditindaklanjuti untuk perbaikan pelayanan di masa depan.
6. Mendorong keterlibatan jemaat secara aktif dalam ibadah, dengan cara menciptakan suasana penyembahan yang inklusif dan menginspirasi melalui sinergi yang baik antara *Worship Leader* dan pemusik.